

Dampak Pandemi Virus Covid 19 terhadap Harga Saham dan Pertumbuhan Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Anne Monica Fresty
Institut Bisnis dan Teknologi Master, Indonesia
an.mon.fri@gmail.com

Abstract

This study aims to empirically prove the impact of the Covid-19 virus pandemic on stock prices and financial growth of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange. For this reason, research was carried out on banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019 - 2020 using the Purposive Sampling Technique. The sample used for the study was 10 companies that met the research criteria with an observation period during 2019 - 2020. The analytical method used was Paired Sample T-test analysis using the statistical computer program SPSS Version 24. The results of this study indicate that the significant impact between the Covid-19 pandemic on stock prices in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Furthermore, the significant influence between the Covid-19 pandemic on the company's financial growth in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: *Covid-19 Pandemic, Stock Prices, Financial Growth*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris Dampak pandemi virus Covid – 19 terhadap harga saham dan pertumbuhan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk itu dilakukan penelitian pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2020 menggunakan Teknik *Purposive Sampling*. Sampel yang digunakan untuk penelitian sebanyak 10 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian dengan periode observasi selama tahun 2019 - 2020. Metode analisis yang digunakan adalah analisis *Paired Sample T-test* dengan menggunakan bantuan program komputer statistik SPSS Versi 24. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi dampak signifikan antara pandemi Covid – 19 terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selanjutnya terjadi dampak signifikan antara pandemi Covid – 19 terhadap pertumbuhan keuangan perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci: *Pandemi Covid-19, Harga Saham, Pertumbuhan Keuangan*

PENDAHULUAN

Pasar modal yakni mempertemukan investor dengan perusahaan yang membutuhkan modal atau emiten. Menurut UU Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, pasar modal merupakan sumber pembiayaan dunia usaha dan sebagai wahana investasi bagi para pemodal yang memiliki peranan yang strategis untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional. Dikutip dari laman resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), emiten pasar modal adalah pihak yang melakukan penawaran umum, yaitu penawaran efek yang dilakukan oleh emiten untuk menjual efek kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang diatur dalam peraturan undang-undang yang berlaku. Selain investor dan emiten, untuk melaksanakan transaksi di pasar modal, memerlukan pihak lain antara lain PT Bursa Efek Indonesia (BEI) yang jadi operator sekaligus regulator perdagangan di bursa pasar modal.

Menurut Pipit (2021), kepada Liputan6.com, saham kini menjadi salah satu bentuk instrument investasi pasar modal yang di gandrungi termasuk oleh generasi muda. Tercatat ada kenaikan jumlah investor saham sebesar 53 persen menjadi 1,68 juta *single investor identification* (SID) pada 2020. Seorang investor sebelum membeli saham

tentu akan mempertimbangkan beberapa hal, salah satunya adalah harga saham. Harga saham adalah harga pada pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup. maka harga pasar adalah harga penutupannya (Aziz, Mintarti, & Nadir, 2015). Bila harga saham dinilai terlalu tinggi oleh pasar, jumlah permintaannya akan berkurang (Ciptaningsih, 2010). Investor pastinya akan lebih melirik perusahaan yang memiliki harga saham lebih rendah namun memiliki prospek ke depan yang sama-sama menjanjikan.

Di Indonesia pasar modal mengalami berbagai tantangan khususnya awal tahun 2020 sudah mengalami penurunan karena munculnya wabah virus corona. Wabah virus corona atau COVID-19 telah menggoyang pasar saham dan pasar keuangan di dalam negeri, hingga mencetak rekor baru. Mengakibatkan Indeks Harga Saham Gabungan atau (IHSG) anjlok dan terpukul ke level yang cukup rendah. Berdasarkan informasi dari Instagram @idx_channel, pada pembukaan perdagangan saham sesi I (2/3), IHSG merosot 0,7% atau 38,8 poin ke level 5.413,8. IHSG pada perdagangan 30 Maret 2020 ditutup melemah 2,88 persen

pada level 4.414,5. Kondisi ini membuat Bursa Efek Indonesia (BEI) kembali melakukan pembekuan sementara perdagangan atau trading halt karena indeks anjlok 5 persen ke level 4.318,29. Salah satu sektor yang tertekan paling dalam adalah sektor perbankan. Padahal Sektor perbankan adalah yang menjadi salah satu sektor penopang bobot Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Memiliki bobot sekitar 35 % (persen), saham sektor perbankan memiliki pengaruh yang cukup besar bagi pergerakan IHSG. Menurut *Head Of Online Trading* Ciptadana Sekuritas, Zabrina Raisa, saham perbankan selama 15 tahun ini memiliki kinerja impresif serta menawarkan imbal hasil yang menarik.

Pandemi virus Covid - 19 juga mengakibatkan perlambatan pertumbuhan keuangan perbankan menyusul masih lemahnya ekonomi Indonesia. Perlambatan sektor perbankan ini dikarenakan minimnya permintaan pembiayaan dan meningkatnya jumlah kredit macet /NPL (*Non Performing Loan*). Tingkat Kesehatan sebuah bank ditentukan oleh grafik dari NPL yang ada, apakah tingkat resiko kreditnya tinggi atau rendah. Bahkan dari data yang ada, NPL dapat mempengaruhi system keuangan. Hal ini dikarenakan mulai diberlakukannya kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar

(PSBB) ternyata berpengaruh pada ekonomi masyarakat, terutama sektor usaha /UMKM. Dengan diterapkannya PSBB, semua aktivitas perekonomian berhenti. Bahkan terjadi PHK besar – besaran karena tidak adanya kegiatan produksi. Berdasarkan penelitian terdahulu dari (Henny Saraswati, Dampak Pandemi Covid – 19 Terhadap Pasar Saham Di Indonesia, 2020) menemukan bahwa Pandemi Covid – 19 mempengaruhi perekonomian dan pasar saham Indonesia. Nilai IHSG secara keseluruhan menurun (semua sektor industri) dan kondisi pasar saham menjadi tidak stabil. Perlu sinergi yang baik antara pemerintah, emiten, dan investor untuk menghadapi dan memutuskan mata rantai Covid-19 sehingga kondisi ekonomi dan pasar saham Indonesia kembali normal.

METODE

Waktu penelitian dilakukan pada bulan April 2021 sampai dengan Agustus 2021. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang berupa data harga saham dan data laporan keuangan tahunan perusahaan periode 2019 – 2020. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang berupa dokumen dan informasi tertulis yang berhubungan dengan

objek penelitian yang tidak langsung didapatkan dari perusahaan tapi dalam bentuk data yang telah dikumpulkan, diolah, dan dipublikasikan oleh pihak lain, dalam hal ini pihak Bursa Efek Indonesia, dan juga dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu website BEI. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini menggunakan Teknik dokumentasi, pengumpulan data yang dilakukan dengan dua metode yaitu tinjauan pustaka dan Mengakses website dan situs-situs yang menyediakan informasi yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian ini.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *paired sample t-test*, pengujian ini digunakan untuk mengukur seberapa besar perbedaan harga saham dan pertumbuhan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi sebelum uji t dilakukan. Persyaratannya adalah:

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah suatu variabel normal atau tidak. Normal disini dalam arti mempunyai distribusi data yang normal. Untuk menguji normalitas data dapat menggunakan uji *One*

Sample Kolmogorov-Smirnov Test dengan ketentuan jika *Asymp. Sig* > 0,05 maka data berdistribusi normal.

Uji homogenitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model t-test data homogen atau tidak. Apabila homogenitas terpenuhi maka peneliti dapat melakukan pada tahap analisa data lanjutan, apabila tidak maka harus ada pembetulan-pembetulan metodologis. Ketentuan pengujian ini adalah: jika probabilitas atau *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari *level of significant* (α) maka data berdistribusi normal. jika nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas > 0,05 maka, data bervariasi sama atau homogen

PEMBAHASAN DAN ANALISIS

Sejak terkonfirmasi masuknya Virus Covid-19 pada tanggal 2 Maret 2020 hingga saat ini masih mengalami peningkatan (pertumbuhan) kasus. Berdasarkan data yang dikumpulkan oleh WHO (*World Health Organization*) terlihat adanya penambahan kasus terkonfirmasi masyarakat yang terkena dampak virus Covid-19. Adapun data tersebut disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Masyarakat Terjangkit Virus Covid-19 Tahun 2020 di Indonesia

Bulan	Confirmed	Meninggal	Pertumbuhan Kasus Confirmed	Pertumbuhan Kasus Meninggal
Maret	2.273	198	0	0
April	11.192	845	8.919	647
Mei	31.186	1.851	19.994	1.006
Juni	63.749	3.171	32.563	1.320
Juli	111.455	5.236	47.706	2.065
Agustus	194.109	8.025	82.654	2.789
September	303.498	11.151	109.389	3.126
Oktober	412.784	13.943	109.286	2.792
November	575.796	17.740	163.012	3.797
Desember	765.350	22.734	189.554	4.994

Sumber: WHO (World Health Organization), 2021

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa terjadinya peningkatan pertumbuhan kasus masyarakat yang terkonfirmasi Virus Covid-19 di Indonesia. Sejalan dengan hal tersebut dapat dilihat bahwa terjadinya pertumbuhan kasus terkonfirmasi juga sejalan dengan adanya masyarakat yang meninggal akibat terjangkit Virus Covid-19 di Indonesia.

Sepanjang tahun 2020 terlihat bahwa pertumbuhan kasus terkonfirmasi Virus Covid-19 paling tinggi terjadi pada bulan Desember 2020 dengan jumlah peningkatan masyarakat terjangkit mencapai 189.554 orang. Hal tersebut juga sejalan dengan

banyaknya masyarakat yang meninggal akibat terjangkit virus tersebut yaitu mencapai 4.994 orang.

Deskripsi mengenai harga saham (*closing price*) perusahaan sejak terkonfirmasi masuknya Virus Covid-19 ke Indonesia mengakibatkan terjadinya penurunan harga saham perusahaan khususnya pada sector keuangan. Data mengenai penurunan harga saham pada perusahaan perbankan yang menjadi objek penelitian pada tanggal 17 Januari 2020 (sebelum) dan 16 April 2020 (sesudah) antara lain sebagai berikut:

Tabel 2. Harga Saham (Closing Price) Perusahaan Sampel

Kode Perusahaan	Harga saham		Persentase
	17 Januari 2020 (Sebelum)	16 April 2020 (Sesudah)	
BBCA	Rp 34,375	Rp 26,200	-23.78%
BBNI	Rp 4,630	Rp 2,610	-43.63%
BBRI	Rp 7,725	Rp 4,210	-45.50%
BDMN	Rp 7,775	Rp 3,980	-48.81%
BMRI	Rp 1,240	Rp 1,220	-1.61%
BNGA	Rp 206	Rp 146	-29.13%
BNII	Rp 3,950	Rp 2,090	-47.09%
BNLI	Rp 935	Rp 700	-25.13%
NISP	Rp 845	Rp 745	-11.83%
PNBN	Rp 1,250	Rp 745	-40.40%

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa seluruh perusahaan yang dijadikan objek penelitian mengalami penurunan harga saham yang cukup signifikan. Penurunan harga saham perusahaan tertinggi akibat terjadinya pandemic Covid-19 dialami oleh PT Bank Danamon Tbk dengan kode saham BDMN yaitu sebesar 48,81%, selanjutnya diikuti oleh PT Maybank Indonesia Tbk dengan kode saham BNII yaitu sebesar 47,09%. Sedangkan perusahaan yang mengalami penurunan harga saham terendah

yaitu PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan persentase sebesar 1,61%.

Pertumbuhan keuangan perusahaan yang menjadi objek penelitian diukur menggunakan indikator yang dikembangkan oleh Aragon dalam Diredja (1993:40) yaitu mengenai *growth financing* yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan keuangan perusahaan yang merupakan perpaduan antara *Net Profit Margin on Sales*, *Profit Retention Sales*, *Debt to Equity ratio* dan *Asset to Sales Ratio*. Adapun hasil tabulasi data penelitian antarlain sebagai berikut:

Tabel 3. Pertumbuhan Keuangan Perusahaan Tahun 2019-2020

Kode Perusahaan	% Pertumbuhan Perusahaan		Kenaikan / Penurunan
	2019	2020	
BBCA	15.22%	13.77%	-1.46%
BBNI	13.60%	3.21%	-10.39%
BBRI	18.76%	10.14%	-8.63%
BDMN	7.87%	12.34%	4.47%
BMRI	15.31%	9.60%	-5.71%
BNGA	7.63%	4.37%	-3.26%
BNII	6.47%	4.14%	-2.33%
BNLI	5.61%	1.72%	-3.89%
NISP	9.10%	6.41%	-2.69%
PNBN	6.63%	5.43%	-1.20%

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Alasan digunakannya Periode data laporan keuangan perusahaan pada tahun 2019 sebelum pandemi virus covid – 19 menyebar ke Indonesia dan pada tahun 2020 saat adanya pandemi pandemi virus covid – 19, yaitu hal tersebut dikarenakan laporan kinerja suatu perusahaan lebih relevan diteliti selama satu tahun buku.

Berdasarkan data mengenai pertumbuhan keuangan perusahaan sampel yang dijadikan objek penelitian dapat dilihat bahwa mayoritas terjadinya penurunan pertumbuhan keuangan yang disebabkan karena adanya pandemi covid-19 yang

membuat beberapa operasional perusahaan terhambat. Perusahaan yang mengalami penurunan pertumbuhan perusahaan yang paling signifikan selama tahun 2020 adalah PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk yaitu sebesar 10,39%. Sedangkan perusahaan yang tetap mengalami pertumbuhan keuangan selama tahun 2020 yaitu PT Bank Danamon Tbk yaitu sebesar 4,47%.

Berdasarkan pengujian statistik deskriptif yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil dari pengolahan data secara deskriptif yang terlihat pada tabel 5.1 di bawah ini:

Tabel 4. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	SDS Pandemi	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pert. Keuangan	Sebelum	10	.106170	.0409334	.0129443
	Sesudah	10	.071110	.0465949	.0147346
Harga Saham	Sebelum	10	6293.10	10260.528	3244.664
	Sesudah	10	4456.60	7795.562	2465.173

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 5.1 terlihat bahwa variabel penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan keuangan perusahaan dan harga saham perusahaan sebelum dan sesudah terjadinya pandemic Covid-19 di Indonesia. Total observasi data yang digunakan berjumlah 10 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data hasil pengujian pertumbuhan keuangan perusahaan sampel rata-rata (mean) menggunakan program SPSS For Windows Versi 24 diperoleh sebesar 10,62% sebelum terjadinya pandemi Covid-19 di Indonesia. Namun setelah terjadi pandemi Covid-19 di Indonesia maka pertumbuhan keuangan perusahaan sampel rata-rata (mean) adalah sebesar

7,11%. Hal tersebut menunjukkan terjadinya penurunan pertumbuhan

keuangan perusahaan sebesar 3,51% akibat terjadinya pandemi Covid-19 di Indonesia.

Selanjutnya data hasil pengujian perbandingan harga saham perusahaan sampel rata-rata (mean) menggunakan program SPSS For Windows Versi 24 diperoleh sebesar Rp 6,293.10 sebelum terjadinya pandemi Covid-19 di Indonesia. Namun setelah terjadi pandemi Covid-19 di Indonesia maka harga saham perusahaan sampel rata-rata (mean) adalah sebesar Rp 4,456.60. Hal tersebut menunjukkan terjadinya penurunan harga saham sebesar Rp 1.836,43 atau sebesar 29,18% dari harga saham perusahaan sebelumnya akibat terjadinya pandemi Covid-19 di Indonesia.

Adapun Hasil uji normalitas data terdapat pada tabel 5.2 di bawah ini.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

	SDS Pandemi	Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
Pert. Keuangan	Sebelum	.935	10	.503
	Sesudah	.875	10	.114
Harga Saham	Sebelum	.866	10	.107
	Sebelum	.792	10	.091

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Dari Tabel 5 di atas terlihat bahwa hasil uji normalitas menyatakan nilai *Shaphiro-Wilk* (*Sw*) variable pertumbuhan keuangan masing-masing sebesar $0,503 > \text{Sig. } 0,05$ untuk data sebelum pandemic Covid-19 sedangkan hasil pengujian data pertumbuhan keuangan setelah adanya pandemic Covid-19 menunjukkan nilai sebesar $0,114 > \text{Sig. } 0,05$. Selanjutnya uji normalitas variable harga saham diperoleh nilai *Shaphiro-Wilk*

(*Sw*) masing-masing sebesar $0,107 > \text{Sig. } 0,05$ untuk data sebelum pandemic Covid-19 sedangkan hasil pengujian data harga saham setelah adanya pandemic Covid-19 menunjukkan nilai sebesar $0,091 > \text{Sig. } 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dinyatakan data yang digunakan dalam penelitian ini telah terdistribusi normal, karena masing – masing nilai signifikansi berada diatas standar signifikansi 5%. Hasil uji homogenitas penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas

		Levene's Test for Equality of Variances	
		F	Sig.
Pert. Keuangan	Equal variances assumed	.712	.543
	Equal variances not assumed		
Harga Saham	Equal variances assumed	.635	.410
	Equal variances not assumed		

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan table di atas dapat dilihat bahwa nilai Sig. variable pertumbuhan keuangan diperoleh sebesar $0,543 > 0,05$ yang berarti data tersebut memiliki varians yang sama (homogen). Selanjutnya hasil uji homogenitas

variable harga saham juga diperoleh nilai Sig. sebesar $0,410 > 0,05$ yang berarti data harga saham tersebut homogen dan dapat dilanjutkan untuk penelitian lebih lanjut. Hasil Pengujian Paired Sample T-test adalah sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Paired Sample T-test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Means	95% Confidence Interval Other Differences				
				Lower	Upper			
Pert. Keuangan	.088655	.043764	.137346	-.07631	.0061941	-7.4332	17.53	.000
Harga Saham	5374.85	9028.045	2854.908	6768.88	10441.878	-12.1077	18.60	.000

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 5.4 tentang uji t (paired sample t test) di atas, menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara sebelum dan saat masuknya pandemic Virus Covid-19 ke Indonesia. Hal tersebut terlihat dari nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < \text{taraf signifikansi } 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa **H1 diterimaterjadinya** dampak signifikan antara pandemi Covid – 19 terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut berdampak negative karena terjadinya penurunan harga saham perusahaan dibandingkan pada tahun sebelum masuknya Pandemi Covid-19 ke Indonesia.

Selanjutnya juga ditemukan adanya perbedaan yang signifikan antara pertumbuhan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia antara sebelum dan saat masuknya pandemi Virus Covid-19 ke Indonesia. Hal tersebut terlihat dari nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < \text{taraf signifikansi } 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa **H2 diterimaterjadinya** dampak signifikan antara pandemi Covid – 19 terhadap pertumbuhan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut berdampak negative karena terjadinya penurunan pertumbuhan keuangan perusahaan dibandingkan pada tahun sebelum masuknya Pandemi Covid-19 ke Indonesia.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan hasil penelitian ini antara lain: 1) Terjadi dampak negatif

pandemic Covid-19 terhadap harga saham perusahaan sector perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2020; 2) Terjadi dampak negatif pandemic Covid-19 terhadap pertumbuhan keuangan perusahaan sector perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2020.

Berdasarkan kepada keterbatasan penelitian yang telah dilakukan maka disarankan bagi peneliti yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat melihat implikasi dari ancaman pandemic, sehingga dapat tumbuh lebih baik seperti Bank Dinamon.

Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah dilakukan, berikut beberapa saran yang dikemukakan oleh penulis antara lain: 1) **Penguatan Manajemen Risiko Pandemi:** Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia perlu memperkuat manajemen risiko pandemi dalam perencanaan bisnis mereka. Ini mencakup penyusunan rencana krisis yang lebih komprehensif, serta persiapan untuk menghadapi situasi yang tidak pasti seperti pandemic; 2) **Diversifikasi Portofolio dan Pendapatan:** mempertimbangkan untuk mengembangkan model bisnis yang lebih beragam dan tidak terlalu bergantung pada satu sektor ekonomi. Ini dapat

membantu mengurangi kerentanannya terhadap perubahan ekonomi mendadak, seperti yang terjadi selama pandemic; 3) **Investasi dalam Teknologi dan Transformasi Digital:** Pandemi Covid-19 telah menunjukkan pentingnya teknologi dan transformasi digital dalam menjaga kelangsungan bisnis. Perusahaan perbankan harus terus berinvestasi dalam infrastruktur teknologi dan inovasi digital untuk meningkatkan efisiensi operasional dan memberikan layanan yang lebih baik kepada pelanggan, terutama dalam situasi darurat; 4) **Kerjasama dengan Pemerintah dan Lembaga Keuangan:** Perusahaan perbankan sebaiknya menjalin kerjasama yang erat dengan pemerintah dan lembaga keuangan lainnya untuk memitigasi dampak krisis seperti pandemi. Ini dapat mencakup partisipasi aktif dalam program stimulus ekonomi dan dukungan terhadap inisiatif pemerintah untuk menjaga stabilitas ekonomi; 5) **Edukasi dan Pelatihan Karyawan:** Sumber daya manusia yang terampil dan terlatih sangat penting dalam menghadapi perubahan ekonomi yang mendadak. Perusahaan perbankan harus menginvestasikan waktu dan sumber daya dalam pendidikan dan pelatihan karyawan untuk memastikan mereka memiliki

keterampilan yang diperlukan untuk mengatasi tantangan di masa depan.

Dengan menerapkan saran-saran ini, perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat lebih siap menghadapi situasi yang tidak pasti dan merespons secara lebih efektif terhadap dampak ekonomi dari pandemi atau ancaman serupa di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Antaraneews.com (2020, Desember 02). Perbaikan Sektor Perbankan Akan Cepat Pasca Pandemi. Dibaca Maret, 21, 2021 dari <https://www.antaraneews.com/berita/1873288/wamen-bumn-perbaikan-sektor-perbankan-akan-cepat-pascapandemi>
- Azis, M., Mintarti, S., Nadir, M. (2015). Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham. Yogyakarta: DEEPUBLISH (Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA).
- Ciptaningsih, Agung Nur Isra. 2010. "Analisis Pengaruh Harga Saham, Volume Perdagangan, dan Variansi Return Saham terhadap Bid Ask Spread pada masa Sebelum dan Sesudah Stock Split," Skripsi Universitas Diponegoro.
- Dedi Junaedi."Dampak Pandemi Covid – 19 Terhadap Pasar Modal di Indonesia : Studi Kasus Indeks Saham Komposit (ISHG). 2020
- Dhiany Nadya Utami (2021, Februari 01). IHSG Anjlok lagi, Saham Perbankan Dilego Asing. Dibaca Maret, 20, 2021 dari <https://market.bisnis.com/read/202107/1350475/ihsg-anjlok-lagi-saham-perbankan-dilego-investor-asing>
- Diredja, Deddy Anggara. 1993. Manajemen Keuangan II. Institute Bangkir
- Esomar, M.J.F., & Chritianty, R (2021). "Dampak Pandemi Covid – 19 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Jasa Di BEI
- Fatimala, Galuh Sukma. "Harga Saham Dan Volume Perdagangan Saham Sebelum Dan Setelah Pengumuman Pasien Pertama Covid – 19 Di Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)". 2021
- Fahmi, Irham. 2015. Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab. Bandung: Alfabeta
- Fitri Andalina. "Pengaruh Monday Effect dan Weekend Effect Terhadap Return Saham Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia". 2018
- Fitri Ekayanti. "Pengaruh Right Issue Terhadap Harga Saham dan Pertumbuhan Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI". 2012
- Gumanti, AT. 2011. Manajemen Investasi-Konsep, Teori dan Aplikasi, Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Henny Saraswati. "Dampak Pandemi Covid – 19 Terhadap Pasar Saham Di Indonesia". 2020
- Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers
- Meiske Wenno. "Dampak Covid – 19 Terhadap Perubahan Harga Saham Dan Volume Transaksi (Studi Kasus Pada PT. Bank Mandiri.Tbk)". 2020

- Muhammad Idris (2021, Maret 17). Pasar Modal. Dibaca Maret, 20, 2021 dari <https://money.kompas.com/read/2021/03/17/000600126/apa-itu-pasar-modal-pengertian-fungsi-jenis-dan-contohnya?page=all>
- Muhammad Sairaji."Analisis Kebijakan Right Issue Terhadap Harga Saham dan Pertumbuhan Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di BEI. 2017
- Nastiti risky shiyammurti, Dwi anggraeni saputri, Euis syafira. "Dampak pandemi Covid-19 di PT. Bursa Efek Indonesia (BEI). 2020
- Novia Widya Utami (2020, Januari 12). Cari Tau Saham Dan Jenis – Jenis nya. Dibaca April, 11, 2021 dari <https://ajajib.co.id/apa-itu-saham-cari-tau-mengenai-saham-dan-jenis-jenisnya-di-sini/>
- Pipit Ika Ramadhani (2021, January 24). [Ingin Investasi Paasr Modal? Yuk Kenali Dulu Saham.](https://www.liputan6.com/saham/read/4465189/ingin-investasi-di-pasar-modal-yuk-kenali-dulu-saham) Dibaca April, 11, 2021 dari <https://www.liputan6.com/saham/read/4465189/ingin-investasi-di-pasar-modal-yuk-kenali-dulu-saham>
- Salim, Joko. 2010. Pasar Modal dan Manajemen Portofolio. Jakarta: Erlangga.
- Suad Husnan. 2005. Dasar – Dasar Teori dan Analisis Sekuritas Edisi 4. Yogyakarta : UPP YKPN
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
- Rizkia Milana Putri. "Pengaruh earning per share (EPS), Price Earning Ratio (PER) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap harga saham pada perusahaan kosmetik dan rumah tangga yang terdaftar di Jakarta Islamic index (JII). 2017
- Tjipto Darmaji, Hendy M. Fhakrudin. 2006. Pasar Modal di Indonesia. Jakarta : Salemba Empat
- Uci Indah Putri. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2016 – 2019). 2020
- www.who.int diakses pada April, 12, 2021
- www.worldmeters.coronavirus/info/update diakses pada April, 14, 2021
- Zulfikar.2016. PengantarPasar Modal DenganPendekatanStatistikaEdisiPertama, CetakanPertama.Yogyakarta :Gramedia